

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Omotenashi berawal dari kata *motenashi* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti keramahtamahan. Kata *motenashi* kemudian mendapatkan tambahan awalan *O-* atau *bikago* yang menunjukkan penghormatan terhadap kata yang disisipkannya (Rosliana, 2018, 135). *Bikago* merupakan istilah yang mampu memberikan kesan anggun, elegan, dan gaya bahasa yang lebih indah serta dapat membuat bahasa terkesan lebih sopan, halus, dan lembut, seperti contohnya adalah kata *omotenashi* (Kepojepang, 2022). *Omotenashi* khususnya di hotel penting untuk dibahas, mengingat hal ini sangat relevan dengan banyaknya peluang magang mahasiswa program studi sastra Jepang pada khususnya di STBA JIA Bekasi untuk mengetahui implementasi *omotenashi* di perhotelan.

Menurut Sulastiyono (2011,5) hotel adalah perusahaan yang dikelola oleh pemilik dengan menyediakan pelayanan makanan dan minuman, fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan. Hotel biasanya menawarkan fasilitas yang beragam, tergantung pada klasifikasinya, dan dioperasikan untuk tujuan memberikan kenyamanan serta kepuasan bagi pengunjung.

Gambaran dari perilaku *Omotenashi* dalam dunia perhotelan juga terdapat pada film. Film adalah sebuah karya seni yang dapat digunakan serta menyalurkan pesan kepada para penonton (Ginting et al., 2022, 4). Film juga merupakan salah satu produk budaya modern yang membantu melestarikan suatu budaya. Oleh

karena itu, untuk dapat mempertahankan dan memperkenalkan suatu budaya kepada generasi baru, banyak film yang memasukkan suatu budaya yang dikemas dengan berbagai genre guna menarik atensi penonton. Film juga merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu mencerminkan budaya, nilai, dan norma suatu masyarakat. Dalam setiap karya sinematik, terdapat berbagai unsur yang mampu menyampaikan pesan-pesan budaya yang mendalam kepada penontonnya. Salah satunya adalah film *In Love And Deep Water* (2023) yang memasukkan budaya kerja *omotenashi* di dalamnya.

Tidak hanya di film, Jepang merupakan salah satu negara yang dikenal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya tersebut di era kemajuan teknologi saat ini. Contohnya di media massa, Media massa menurut Dewi (2019, 259) adalah salah satu sarana yang memainkan peran penting dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan. Menurut Iqbal (2018, 205) Media massa juga sebagai salah satu saluran komunikasi antarbudaya yang berperan dalam perkembangan konstruktif dalam kehidupan dan pemahaman terhadap karakter budaya, serta meningkatkan efektivitas dan kreativitas komunikasi antar budaya dan memudahkan dalam mengembangkan mewariskan dan melestarikan kebudayaan dengan cara lebih luas dan terbuka.

Oleh karena itu, Jepang mampu melakukan hal tersebut dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media massa. Media massa yang sangat sering kita jumpai dalam kehidupan salah satunya adalah film.

Film merupakan sebuah karya seni yang dapat digunakan serta menyalurkan pesan kepada para penonton (Ginting et al., 2022, 4). Film juga merupakan salah satu produk budaya modern yang membantu melestarikan suatu budaya. Meskipun demikian, untuk dapat mempertahankan dan memperkenalkan suatu budaya kepada generasi baru, banyak film yang memasukkan suatu budaya yang dikemas dengan berbagai genre guna menarik atensi penonton. Film juga merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu mencerminkan budaya, nilai, dan norma suatu masyarakat. Dalam setiap karya sinematik, terdapat berbagai unsur yang mampu menyampaikan pesan-pesan budaya yang mendalam kepada penontonnya. Salah satunya adalah film *In Love And Deep Water* (2023) yang memasukkan budaya kerja *omotenashi* di dalamnya.

Film yang bertajuk *In Love and Deep Water* (2023) merupakan film yang unik karena menggabungkan budaya *omotenashi* di dalam cerita kriminal. Film tersebut menceritakan tentang sebuah Kapal Pesiar tempat dua orang yang diselingkuhi oleh pasangan mereka menyaksikan pembunuhan yang menyebabkan korbannya menghilang. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan teori *omotenashi* milik Ichijou dan Muraki untuk membahas lebih dalam mengenai budaya *omotenashi* dalam film *In Love and Deep Water* (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep *omotenashi* diinterpretasikan dan disampaikan melalui narasi, karakter, serta sinematografi dalam film *In Love and Deep Water*. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami relevansi konsep tersebut dalam konteks sosial dan budaya Jepang kontemporer, serta implikasinya terhadap persepsi internasional tentang budaya Jepang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas penulis mencoba mengangkat masalah berkaitan dengan Budaya Omotenashi dalam Konsep Omotenashi dalam film *In Love and Deep Water* :

- a. Bagaimana implementasi *Omotenashi* ditampilkan dalam film *In Love and Deep Water* karya Yuji Sakamoto?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi masalah hanya pada film *In Love and Deep Water* karya Yuji Sakamoto.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguraikan Bagaimana implementasi *Omotenashi* ditampilkan dalam film *In Love and Deep Water* karya Yuji Sakamoto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang budaya *omotenashi* di Jepang, khususnya mengetahui lebih dalam pengertian, cara penyajian

dan nilai-nilai budaya *omotenashi* yang di sajikan di penginapan Hotel Jepang terutama di kapal pesiar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembelajar bahasa dan budaya

Jepang dapat memberikan informasi tentang budaya *omotenashi* bagi yang sedang mempelajari bahasa Jepang atau pembaca yang baru mengenal budaya *omotenashi*.

2. Bagi peneliti Bahasa dan Budaya Jepang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian dibidang kebudayaan khususnya Omotenashi atau jenis keramahtamahan lainnya.

3. Mempelajari konsep *omotenashi* itu berarti sama saja dengan membuka pintu komunikasi dengan orang lain. Ketika seseorang dapat memahami apa yang orang lain butuhkan tanpa menanyakan hal tersebut ke orang yang bersangkutan maka akan menjadi poin penting terciptanya hubungan baik kedua pihak. Seperti hubungan antara penjual dan pembeli, dapat saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

D. Definisi Operasional

1. Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat tentang hal-hal yang dianggap bernilai dalam hidup (Koentjaraningrat, 2004, 25).

2. Omotenashi

Omotenashi adalah konsep Jepang yang mengacu pada keramahan dan perhatian terhadap kebutuhan tamu tanpa mengharapkan imbalan. Dalam konteks budaya Jepang, *omotenashi* mencakup berbagai aspek pelayanan yang tulus, perhatian pada detail, dan keinginan untuk membuat tamu merasa dihargai dan nyaman (Kepojepang, 2022).

3. Hotel

Hotel adalah salah satu akomodasi yang paling banyak terdapat di Jepang adalah hotel. Biasanya letak hotel ini berada di perkotaan, dekat dengan tempat wisata, dekat dengan sarana transportasi. Tarifnya pun bermacam-macam sesuai dengan fasilitas yang ada (Sulastiyono 2011,5).

4. Kepuasan

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang di pikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan (Kotler, 2014, 150).

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, bahasan dan kesimpulan.

Bab I pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian. Bab II landasan teori, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai budaya dan penjelasan tentang *Omotenashi* yang dikutip dari berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam

penelitian ini. Bab III metodologi penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. Bab IV analisis data yang berisi deskripsi dari data, analisis dan interpretasi. Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi hasil akhir dari penelitian yang mengacu pada rumusan dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan beberapa tambahan untuk kelengkapan penelitian